

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI NGERING
JOGONALAN KLATEN TAHUN 2012**



DISUSUN OLEH:

SUWARTI

A53B090019

2012

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA
INDONESIA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR
PADA ANAK KELOMPOK B DI TK PERTIWI NGERING
JOGONALAN KLATEN TAHUN 2012**

**Oleh
SUWARTI
A53B090019**

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar pada anak Kelompok B di TK Pertiwi Ngering Jogonalan Klaten tahun 2012. Penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi Ngering Jogonalan Klaten tahun 2012. Sumber data penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, wali murid dan anak didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) teknik wawancara, (2) observasi atau pengamatan, dan (3) analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Dalam hal ini menggunakan uraian-uraian. Proses penelitian tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap, yaitu (1) perencanaan tindakan, (2) penerapan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, (4) refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dari pra siklus 45,4% ke siklus 1 meningkat menjadi 59,2%, dan ke siklus 2 meningkat menjadi 73,5%, (2) Dengan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak.

Kata kunci: Keterampilan berbahasa, media gambar.

Pendahuluan

Anak usia prasekolah yang sering disebut juga anak usia dini belajar dengan caranya sendiri. Guru dan orang tua kerap mengajarkan anak sesuai dengan jalan pikiran orang dewasa. Anak dianggap orang dewasa dalam bentuk kecil. Akibatnya apa yang diajarkan orang tua sulit diterima anak.

Setiap harinya diharapkan anak bisa berbagi cerita dengan teman-temannya sebelum pembelajaran dimulai, Seperti dicontohkan di Taman Kanak-kanak. Tetapi kebanyakan anak sulit untuk berbicara di depan kelas. Anak belum mampu berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Anak lebih suka berbicara dengan teman. Anak kadang berbicara sendiri dengan mainannya.

Untuk mencapai salah satu dari kompetensi dasar pada pendidikan prasekolah (TK) yaitu agar anak mampu berkomunikasi secara lisan melalui pembelajaran berbicara sangatlah tidak mudah. Banyak kendala dan faktor-faktor yang dihadapi baik oleh anak maupun oleh guru itu sendiri. Padahal pada dasarnya kemampuan berbahasa di TK mempunyai arti penting baik di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan perkembangan anak-anak itu sendiri. Jadi, perkembangan bahasa pada anak usia prasekolah selayaknya mendapat perhatian yang `sungguh-sungguh. Meskipun dalam pelaksanaan pengembangan kemampuan berbahasa, bahan dan metode atau teknik penyajiannya perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungannya.

Permasalahan tersebut di atas, ternyata ada hal yang tidak dapat diabaikan begitu saja dan sangat penting bagi berlangsungnya pembelajaran kemampuan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara yaitu tentang masalah keberanian dan percaya diri anak. Kebanyakan anak usia prasekolah tidak mudah untuk menyampaikan gagasannya di depan kelas. Anak mau disuruh ke depan kelas, tetapi setelah disuruh berbicara atau berbagi cerita dengan teman-temannya hanya diam saja. Hal ini akan menghambat berlangsungnya proses belajar mengajar dan perkembangan kecerdasannya tidak dapat berkembang secara optimal. Hal tersebut juga mengakibatkan pengembangan kemampuan dasar di Taman Kanak-kanak bidang berbahasa yang bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui

bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia tidak akan tercapai.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh peneliti ialah dengan menerapkan teknik menggunakan media gambar dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran keterampilan berbicara. Teknik adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima. Mengajar perlu memilih teknik dan media yang tepat, karena teknik pengajaran adalah suatu cara atau jalan yang berfungsi sebagai alat yang digunakan dalam menyajikan bahan pengajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Begitu juga media dapat mewakili guru menyampaikan informasi secara lebih teliti, jelas, dan menarik.

Media gambar dipilih sebagai media pembelajaran keterampilan berbicara karena peneliti berasumsi bahwa media gambar mempunyai pengaruh dominan dan sangat dekat bagi dunia anak usia prasekolah dibandingkan dengan media lain. Alasan menggunakan gambar, dengan media gambar dapat diperlihatkan kepada anak, benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya. Gambar juga digunakan untuk menarik perhatian anak sehingga dapat meningkatkan motivasi dalam belajar. Selain itu, anak usia prasekolah yang pada umumnya suka menggambar, meskipun hanya dengan membuat coretan-coretan, akan lebih mudah berbicara mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya dengan menerangkan apa-apa yang digambarnya. Pada akhirnya, dengan menggunakan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara, anak akan lebih senang. Sebuah gambar lebih kaya makna daripada seribu kata. Anak dapat menuangkan kreativitas serta idenya. Anak dapat mengungkapkan lewat bahasa sederhana. Keterampilan berbicara anak secara otomatis sudah terasah dan terbiasa.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan di Kelompok B TK Pertiwi Ngering Jogonalan klaten, dikarenakan penelitian kebetulan bertugas sebagai guru pendidik di TK tersebut, dan belum pernah digunakan untuk penelitian. Lokasinya sangat strategis, terletak bersebelahan dengan SD 1 Ngering.

Penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, yaitu Agustus sampai Oktober 2012. Rencana kegiatan penelitian adalah (1) persiapan penelitian, (2) Koordinasi Persiapan tindakan, (3) Pelaksanaan (perencanaan, tindakan, monitoring, evaluasi, dan refleksi) (4) penyusunan laporan penelitian.

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Pertiwi Ngering Jogonalan Klaten tahun pembelajaran 2012, yang berjumlah 20 orang. Yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 perempuan. Kelompok ini dipilih karena kelompok ini kelompok yang anaknya akan melanjutkan sekolah ke jenjang berikutnya yaitu ke Sekolah Dasar, dan guru yang mengajar di Kelompok B TK Pertiwi Ngering Jogonalan Klaten tahun 2012. Penelitian ini bersifat kolaboratif, karena selain peneliti, juga melibatkan guru dan anak dengan pertimbangan mereka mewakili ciri umum kelas yang diteliti.

Prosedur penelitian adalah tahap-tahap penelitian dari awal sampai akhir. Penelitian ini merupakan proses daur ulang dalam penelitian tindakan diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), observasi dan evaluasi (*observation and evaluation*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun prosedur pelaksanaan tindakan penelitian tiap siklusnya sebagai berikut:

1. *Perencanaan Tindakan*, Pada kegiatan ini peneliti dan guru berkolaborasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar. Dalam tahap ini peneliti dan guru melakukan diskusi tentang pembelajaran media gambar dan menyusun perencanaan pembelajaran. Standar kompetensi dan kompetensi dasar pembelajaran

keterampilan berbicara diambil dari KTSP dan kurikulum 2010. Peneliti dan guru menyiapkan materi yang relevan yaitu materi pembelajaran yang diambil dari buku Bahasa Indonesia.

2. *Pelaksanaan Tindakan*, Penelitian ini dilaksanakan melalui siklus yang berkelanjutan, serta direncanakan dengan melaksanakan siklus-siklus. Setiap siklus dilaksanakan dengan 3 tindakan, yaitu: Pertama, penanaman konsep terampil berbicara melalui stimulus cerita dari guru, Kedua, penciptaan kondisi dan mengoptimalkan pemberian kesempatan anak untuk terampil berbicara dengan menggunakan media gambar, dan Ketiga, melatih anak terampil berbicara/mempresentasikan hasil gambar didepan kelas.
3. *Observasi Tindakan*, Tindakan pada setiap siklus selalu dipantau oleh peneliti. Peneliti dalam memantau setiap tindakan tersebut menggunakan lembar pengamatan sebagai alat bantu untuk melihat peningkatan keterampilan berbicara. Peneliti juga memantau, mencatat, merekam peristiwa-peristiwa atau reaksi anak yang muncul, apakah mendukung atau menghambat. Dari pantauan peneliti dapat dilaporkan pada setiap siklusnya. Kemudian hasil observasi tadi dievaluasi untuk mengambil langkah berikutnya dalam penelitian tindakan kelas.
4. *Analisis dan Refleksi*, Tahap ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Menurut Arikunto (2008:19-21) istilah refleksi berasal dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Istilah refleksi di sini sama dengan "memantul, mencerminkan". Dalam hal ini, guru pelaksana sedang memantulkan pengalamannya pada peneliti yang baru saja mengamati kegiatannya dalam tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika guru sebagai pelaku tindakan, siap mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Dengan kata lain, guru pelaksana sedang melakukan evaluasi diri. Apabila guru pelaksana

juga berstatus sebagai pengamat, yaitu mengamati apa yang ia lakukan, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain, guru tersebut melihat dirinya kembali melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan secara cermat mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik analisis kualitatif, dengan penekanan pada penelitian tindakan kelas sehingga data yang diperoleh bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif adalah data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki arti lebih bermakna dan memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar sajian angka atau frekuensi. (Sutopo, 2006:40). Data yang diperoleh diolah dan dianalisa dengan menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif (*interactive model of analysis*) dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sutopo, 2006:114-116).

1. Reduksi data: Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data dari *fieldnote*.
2. Sajian data: Sajian data merupakan rakitan organisasi informasi. Deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian ini dapat dilakukan.
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi: Kegiatan penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan kata-kata yang telah dipahami dengan melakukan pencatatan peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan. Konfigurasi yang mungkin, sebab-akibat, dan berbagai proposisi.

Data atau informasi yang penting untuk dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kualitatif. Data yang akan peneliti kumpulkan berupa informasi tentang aktivitas anak pada pembelajaran keterampilan berbicara, faktor-faktor penyebab rendahnya anak dalam berbicara, dan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara dengan media gambar. Data yang diperoleh berhubungan dengan keadaan atau situasi asli yang terjadi pada saat proses belajar mengajar

berlangsung dan berhubungan dengan keterampilan berbicara dengan menggunakan media gambar. Informasi tersebut akan digali dari berbagai sumber, dan sumber data yang akan dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi : (1) Informan atau narasumber yaitu guru dan anak Kelompok B TK Pertiwi Ngering Jogonalan Klaten melalui teknik wawancara, (2) Hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran berbicara yaitu kegiatan berbicara anak di depan kelas dengan media gambar sebagai media pembelajaran, dan (3) Arsip atau dokumen tentang kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH), proses belajar mengajar, hasil belajar anak berdasarkan unjuk kerja anak.

Untuk dapat mencapai hasil yang maksimal dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode didalam pengumpulan data. Adapun metode untuk mengumpulkan data sebagai berikut: (1) Observasi, (2) Wawancara, dan (3) Dokumentasi.

1. Observasi dilakukan dengan berperan secara pasif. Peneliti hadir di kelas tetapi tidak mengambil bagian dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
2. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara tidak terstruktur.
3. Dokumentasi pengumpulan data dari dokumen yang dilakukan dengan mengkaji seperangkat pembelajaran yang berupa *Rencana Kegiatan Harian* (RKH), materi pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Peneliti juga menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data. Instrument tersebut antara lain: (1) Pedoman Observasi, (2) Pedoman Wawancara, dan (3) RBP (Rencana Bidang Pengembangan).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti dan guru kelas melakukan analisis terhadap proses pembelajaran peningkatan kemampuan berbicara anak. Analisis ini dilakukan oleh guru dan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan yang ada untuk

merencanakan tindakan pada siklus berikutnya. Persentase ketuntasan pada siklus I mencapai 59,2%.

Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa: (1) adanya anak yang belum aktif mengikuti kegiatan menggambar dan bercerita, (2) ada anak yang belum tepat menceritakan gambarnya sendiri, (3) sudah ada peningkatan kemampuan berbicara anak dibanding dengan pra siklus. Akan tetapi hasil tersebut belum maksimal, karena masih banyak anak yang belum bisa mandiri dalam kegiatan menggambar dan bercerita dan masih banyak yang meminta bantuan teman dan gurunya. Berdasarkan hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa penelitian ini belum maksimal oleh sebab itu peneliti dan guru merencanakan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II ini kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan. Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa: (1) Sebelum guru menceritakan gambar yang disediakan guru, anak tidak mau maju untuk bercerita, (2) Anak mau bercerita setelah mendengarkan guru bercerita, (3) Bicara anak agak lancar setelah mendengarkan guru bercerita, hal ini mungkin disebabkan sifat anak yang suka meniru, (4) Kemampuan berbicara anak sudah lancar serta bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang baik, lebih baik dari siklus sebelumnya, dan (5) Sebagian besar anak sudah tidak lagi mendapat bantuan dari guru.

Secara umum dalam siklus II ini, anak menunjukkan prestasi yang luar biasa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Indikator keberhasilan yang telah ditetapkan telah tercapai. Disamping itu keterampilan berbicara bahasa Indonesia anak meningkat, dan proses pembelajaran bercerita/berbicara menyenangkan dan meningkat. Persentase ketuntasan pada siklus II naik 1,43%. Dari siklus I sebesar 59,2% naik ke siklus II menjadi 73,5%.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui adanya peningkatan kemampuan berbicara anak sebelum tindakan dengan setelah tindakan. Persentase ketuntasan kemampuan berbicara anak pra tindakan 45,4%, siklus I mencapai 59,2% dan siklus II mencapai 73,5%. Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis hal ini dipengaruhi oleh metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan

berbicara. Metode pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak dibanding dengan metode sebelumnya. Anak-anak lebih tertarik dan belajar langsung atau praktek langsung sesuai dengan tema kegiatan yang dipelajari.

Sehingga hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat membuktikan hipotesis yaitu dengan menggunakan gambar kemampuan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi Ngering tahun 2012 dapat meningkat lebih dari 70%.

Simpulan

Dari hasil analisis data dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Pertiwi Ngering Jogonalan Klaten melalui media gambar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak dari pra siklus 45,4% ke siklus 1 meningkat menjadi 59,2%, dan ke siklus 2 meningkat menjadi 73,5%, dan (2) Dengan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara, dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak. Hal ini terbukti di setiap pembelajaran keterampilan berbicara dengan media gambar, kata ataupun kalimat yang diucapkan anak semakin baik dan sempurna. Dengan demikian hipotesis tindakan dapat diterima kebenarannya atau terbukti benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2000. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Astuti, Wili. 2010. *Bermain dan Teknik Permainan*. Surakarta: FKIP UMS
- Depdikbud. 1986. *Metodik Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. 1995. *Garis-garis besar program kegiatan belajar (GBPKB)*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Penilaian Anak-anak di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas
- _____. 2006. *Pedoman Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana. 2010. *Metode pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Dwi Juniati W dan Tri Asmawulan. 2010. *Perkembangan fisik motorik dan bahasa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta:
- Hamalik, Oemar. 1986. *Media Pendidikan*. Bandung : Alumni.
- Mulyasa. 2011. *Praktik penelitian tindakan kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta :
- Osborne, David. 2004. *Public Speaking*. Amazon UK: Perfection Learning.
- Rogers, Natalie H. 2004. *Berani Berbicara di Depan Publik: Cara Cepat Berpidato dengan Efktif dan Efisien*. (Terjemahan Lala Herawati Dharma). Bandung Nuansa.
- Sadiman, Arif S, Raharjo R, Haryono Amung, dan Rahardjito. 2005. *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, Kartika, Farida Nur Fatiyah, Farida Harahap, Farida Agus Setiawan, dan Siti Rohmah Nurhayati. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.

- Surtikanti. 2010. *Media dan sumber belajar untuk anak usia dini*. Surakarta: FKIP UMS
- Suyanto, Slamet. 2005. *Dasar-dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Hikayat.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Berbicara Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.